

# HURUF (Bahasa Indonesia)

Muhammad Azhari, M.Pd.

# Pengertian

- Huruf adalah satuan bahasa terkecil berupa tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi.

# Jenis

- Abjad/Alfabet (a—z)
- Vokal (a, i, u, e, o)
- Konsonan (selain a, i, u, e, o)
- Diftong (ai, au, oi, ei)
- Gabungan Konsonan (kh, sy, ng, ny)
- Pemenggalan Kata (de-ngan bukan den-gan)
- Huruf Kapital
- Huruf Miring
- Huruf Tebal

# Huruf Kapital

Huruf kapital atau huruf besar dipakai:

- Sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat  
Misal: **D**ia terlihat sangat lelah.
- Sebagai huruf pertama kata pada petikan langsung.  
Misal: Bos mengatakan, “**K**erja harus hati-hati.”
- Sebagai huruf pertama kata pada ungkapan yang berhubungan dengan nama atau kata ganti untuk Tuhan dan kitab suci.  
Misal: **A**llah, **A**lkitab, **A**lquran, **I**slam, **Y**ang **M**ahakuasa, **Y**ang **M**aha **P**engasih, dll.
- Sebagai huruf pertama pada nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang.  
Misal: **S**ultan **M**ahmud **B**adaruddin, **N**abi **M**uhammad, **I**mam **G**hazali dll

Catatan:

- Huruf kapital boleh dipakai untuk menggantikan jabatan yang tidak diikuti nama orang, tapi merujuk orang tertentu atau sudah disebutkan sebelumnya.  
Misal: Tadi **L**urah telah menghadap **C**amat.
- Huruf kapital *tidak dipakai pada huruf pertama nama gelar, kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang.*  
Misal: Tahun ini ia pergi **h**aji
- Huruf kapital *tidak* dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti *bin, binti, boru, dan van*, atau huruf pertama kata tugas.  
Misal: Abdul Rahman *bin* Zaini, Mariam *binti* Mahmud

# Huruf Kapital

- Sebagai huruf pertama pada unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau dipakai sebagai *pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat*.  
Misal: **P**residen **R**epublik **I**ndonesia, **J**oko **W**idodo  
- **W**ali **K**ota **P**alembang (jabatan diikuti nama tempat sebagai pengganti/merujuk nama orang)  
- **M**enteri **P**endidikan **N**asional (jabatan diikuti nama instansi sebagai pengganti/merujuk nama orang).
- Sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk nama julukan:  
Misal: **R**udolf **D**iesel, **A**mir **H**amzah, **J**enderal **K**ancil, **D**ewa **P**edang, **R**atu **U**tang, dll.  
Catatan: huruf kapital tidak dipakai pada huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis.  
Misal mesin **d**iesel, **10 v**olt, dll.
- Sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.  
Misal: bangsa **I**ndonesia, suku **K**omering, bahasa **I**ndonesia, dll.  
Catatan: huruf kapital tidak dipakai pada huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan (berimbuhan).  
Misal: mengindonesiakan, keinggris-inggrisan.

# Huruf Kapital

- Sebagai huruf pertama nama, tahun, bulan, hari, dan peristiwa sejarah:  
Misal: bulan Maret, bulan Muharam, hari raya Nyepi, hari Jumat, perang Lima Hari Lima Malam, Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, dll.
- Catatan: huruf kapital tidak dipakai pada huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama.  
Misal: Soekarno-Hatta *memproklamasikan kemerdekaan bangsanya*.
- Sebagai huruf pertama nama geografi:  
Misal: Asia Tenggara, Sungai Musi, Jalan Jenderal Sudirman, Selat Bangka, dll.  
NB: huruf kapital tidak dipakai pada huruf pertama nama geografi yang tidak menjadi nama diri. Misal: berlayar ke teluk, mandi di sungai, pergi ke selatan, dll.  
NB: huruf kapital tidak dipakai pada huruf pertama nama geografi yang digunakan sebagai nama jenis.  
Misal: garam inggris, gula jawa, pisang ambon, harimau sumatera, dll.  
(nama produk ditulis huruf kapital: gudeg Jogja, pempek Palembang, batik Solo)

# Huruf Kapital

- Sebagai huruf pertama kata pada semua unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.  
Misal: Republik Indonesia, Dewan Perwakilan Rakyat, Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dll.
- Sebagai huruf pertama pada setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama badan, negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi.  
Misal: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Undang-Undang Dasar Republik Indonesia.
- Sebagai huruf pertama pada semua kata (termasuk kata ulang sempurna) di dalam nama buku, majalah, surat kabar (termasuk nama radio dan televisi), serta judul karangan (berita), kecuali kata depan (di, ke, pada, dll), kata penghubung (yang, untuk, dll), dan kata sandang (si dan sang).  
Misal: surat kabar *Sumatera Ekspres*, buku *Robohnya Surau Kami*.
- Sebagai huruf pertama pada unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan:  
Misal: Dr., S.Pd., Prof, dll.
- Sebagai huruf pertama pada kata penunjuk hubungan kekerabatan yang berfungsi sebagai sapaan atau acuan: “Kapan Bapak pulang?” tanya Mario.
- Sebagai huruf pertama kata ganti *Anda*:  
Misal: Sudahkan Anda mengerti?

# Huruf Miring

- Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar (media massa) yang dikutip.  
Misal: majalah *Playboy*, surat kabar *Sumatera Ekspres*, radio *Sonora*, dll.
- Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, atau kelompok kata.  
Misal:
  - (1) Anak itu bernama *Valentino Rossi*.
  - (2) Mahasiswa *tidak boleh memakai sandal jepit saat kuliah*.
  - (3) Huruf pertama kata redaksi adalah *r*.
- Huruf miring dalam cetakan dipakai untuk menuliskan nama ilmiah, ungkapan asing, kecuali yang telah disesuaikan ejaannya.  
Misal:
  - (1) Nama latin padi adalah *Oriza sativa*.
  - (2) Politik *divide et impera* pernah menguasai negeri ini.
- PUEBI 2015 menggunakan frasa *bahasa daerah atau bahasa asing*, sedangkan pedoman ejaan sebelumnya memakai frasa *bukan bahasa Indonesia*.
- PUEBI 2015 menambahkan catatan bahwa nama diri dalam bahasa asing atau bahasa daerah *tidak* ditulis dengan huruf miring.

# Huruf Tebal

- Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misal:

- Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.
- Kata *et* dalam ungkapan *ora et labora* berarti 'dan'.
- Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Misal:

## 1.1 Latar Belakang dan Masalah

### 1.1.1 Latar Belakang

### 1.1.2 Masalah

## 1.2 Tujuan

# Latihan

- **Buatlah contoh lain dari kaidah penulisan huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal!**

# Sumber Pustaka

- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia 2015
- <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>